

MENYAMBUT TAHUN BARU 1 MUHARRAM 1446 H DAN HIJRAH KE POLITIK ISLAM

DR RIYAN MAG

BULAN ISLAM



**INTI TAHUN BARU ISLAM
ADALAH
HIJRAH RASUL SAW**



LATAR BELAKANG PENETAPAN TAHUN BARU HIJRIYAH

Latar Belakang Penanggalan

Berawal dari surat-surat tak bertanggal, yang diterima Abu Musa Al-Asy-'Ari radhiyahullahu'anhu; sebagai gubernur Basrah kala itu, dari khalifah Umar bin Khatab. Abu Musa mengeluhkan surat-surat tersebut kepada Sang Khalifah melalui sepucuk surat,

إِنَّه يَأْتِينَا مِنْكَ كُتُبٌ لَيْسَ لَهَا تَارِيخٌ

“Telah sampai kepada kami surat-surat dari Anda, tanpa tanggal.”
Dalam riwayat lain disebutkan,

إِنَّه يَأْتِينَا مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ كُتُبٌ، فَلَا نَدْرِي عَلَى أَيِّ نَعْمَلْ، وَقَدْ قَرَأْنَا كِتَابًا مَحَلُّهُ شَعْبَانُ، فَلَا نَدْرِي أَهُوَ الَّذِي نَحْنُ فِيهِ أَمْ الْمَاضِي

“Telah sampai kepada kami surat-surat dari Amirul Mukminin, namun kami tidak tau apa yang harus kami perbuat terhadap surat-surat itu. Kami telah membaca salah satu surat yang dikirim di bulan Sya'ban. Kami tidak tahu apakah Sya'ban tahun ini ataupun tahun kemarin.”

Karena kejadian inilah kemudian Umar bin Khatab mengajak para sahabat untuk bermusyawarah; menentukan kalender yang nantinya menjadi acuan penanggalan bagi kaum muslimin.

Penetapan Patokan Tahun

Dalam musyawarah Khalifah Umar bin Khatab dan para sahabat, muncul beberapa usulan mengenai patokan awal tahun. **Ada yang mengusulkan penanggalan dimulai dari tahun diutus Nabi shallallahu'alaihiwasallam.** Sebagian lagi mengusulkan agar penanggalan dibuat sesuai dengan kalender Romawi, yang mana mereka memulai hitungan penanggalan dari masa raja Iskandar (Alexander). Yang lain mengusulkan, dimulai dari tahun hijrahnya Nabi shallallahu'alaihiwasalam ke kota Madinah. Usulan ini disampaikan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib radhiyallahu'anhu. Hati Umar bin Khatab radhiyallahu'anhu ternyata condong kepada usulan ke dua ini,

الهجرة فرقت بين الحق والباطل فأرخوا بها

" Peristiwa Hijrah menjadi pemisah antara yang benar dan yang batil. Jadikanlah ia sebagai patokan penanggalan." Kata Umar bin Khatab radhiyallahu'anhu mengutarakan alasan.

Akhirnya para sahabatpun sepakat untuk menjadikan peristiwa hijrah sebagai acuan tahun. Landasan mereka adalah firman Allah ta'ala,

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. (QS. At-Taubah:108)

Para sahabat memahami makna "sejak hari pertama" dalam ayat, adalah hari pertama kedatangan hijrahnya Nabi. Sehingga moment tersebut pantas dijadikan acuan awal tahun kalender hijriyah.

Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahillah dalam Fathul Bari menyatakan,

لمسجد أسس على التقوى من أول يوم لأنه من المعلوم أنه ليس أول الأيام مطلقاً ، فتعين أنه :وأفاد السهيلي أن الصحابة أخذوا التاريخ بالهجرة من قوله تعالى ربه آمناً ، وابتدأ بناء المسجد ، فوافق رأي الصحابة ابتداء -صلى الله عليه وسلم -أضيف إلى شيء مضمّر وهو أول الزمن الذي عز فيه الإسلام ، وعبد فيه النبي من أول يوم أي دخل فيه :التاريخ من ذلك اليوم ، وفهمنا من فعلهم أن قوله تعالى من أول يوم أنه أول أيام التاريخ الإسلامي ، كذا قال ، والمتبادر أن معنى قوله وأصحابه المدينة والله أعلم -صلى الله عليه وسلم -النبي

“Dan As-Suhaili memberikan tambahan informasi: para sahabat sepakat menjadikan peristiwa hijrah sebagai patokan penanggalan, karena merujuk kepada firman Allah Ta’ala,

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya.” (QS. At-Taubah: 108)

Sudah suatu hal yang maklum; maksud hari pertama (dalam ayat ini) bukan berarti tak menunjuk pada hari tertentu. Nampak jelas ia dinisbatkan pada sesuatu yang tidak tersebut dalam ayat. Yaitu hari pertama kemuliaan islam. Hari pertama Nabi shallallahu’alaihiwasallam bisa menyembah Rabnya dengan rasa aman. Hari pertama dibangunnya masjid (red. masjid pertama dalam peradaban Islam, yaitu masjid Quba). Karena alasan inilah, para sahabat sepakat untuk menjadikan hari tersebut sebagai patokan penanggalan. **Dari keputusan para sahabat tersebut, kita bisa memahami, maksud “sejak hari pertama” (dalam ayat) adalah, hari pertama dimulainya penanggalan umat Islam. Demikian kata beliau. Dan telah diketahui bahwa makna firman Allah ta’ala: min awwali yaumin (sejak hari pertama) adalah, hari pertama masuknya Nabi shallallahu’alaihiwasallam dan para sahabatnya ke kota Madinah.** Allahua’lam. ” (Fathul Bari, 7/335)

**DIMANA POSISI PENTING
MOMEN HIJRAH DALAM
TAHAPAN DAKWAH RASUL SAW?**

Ittiba' pada Rasulullah SAW

قل إن كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله
ويغفر لكم ذنوبكم والله غفور رحيم

Katakanlah, "Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS Ali Imran [3]: 31)

Fase Dakwah Rasulullah SAW

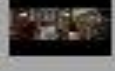
Fase Mekah (13 Tahun)

Fase Madinah

Tahap
Pembinaan &
Pengkaderan
(3 Tahun)

Tahap Interaksi
dengan
Masyarakat
(10 Tahun)

Tahap
Membangun
masyarakat Islam
(10 Tahun)



633	63
630	
629	58
627	
625	56
624	55
623	53
623	52
622	51
621	50
620	49
617	46
616	45
614	
611	
595	25
583	12
579	8
577	6
M 571	0

Wafat
Mekkah futuh,
P.Hunain,
P.Thaiif,
P.Tabuk
P. Mu'tah
P.Khandaq (Ahzab),
Perj. Hudaibiyah,
P. Khaibar
P.Uhud
P.Badar
Hijrah
B. 'Aqabah II, 75 orang
Bai'at 'Aqabah I, 15 orang
Isra' wal Mi'raj
Diboikot Quraisy, hijrah ke Thaiif
Hijrah ke Habasyah II 101 org.
Hijrah ke Habasyah I 15 org.
Da'wah tahap II mulai
(QS.26:214)
Dimulai da'wah tahap I
(QS.74:4)
Diangkat jadi Rosul
Menikah dgn Khadijah
Berdagang ke Syam
Wafat Abdul Muthallib
Wafat Aminah
Lahir

M
A
D
I
N
A
H

ROSUL

M
E
K
K
A
H

QOBLA
WAHYU

JAMAN ISLAM

JAMAN JAHILIYA

Islam Diterapkan Di
Madinah dan
Islam Disebarkan
Dengan Da'wah dan
Jihad

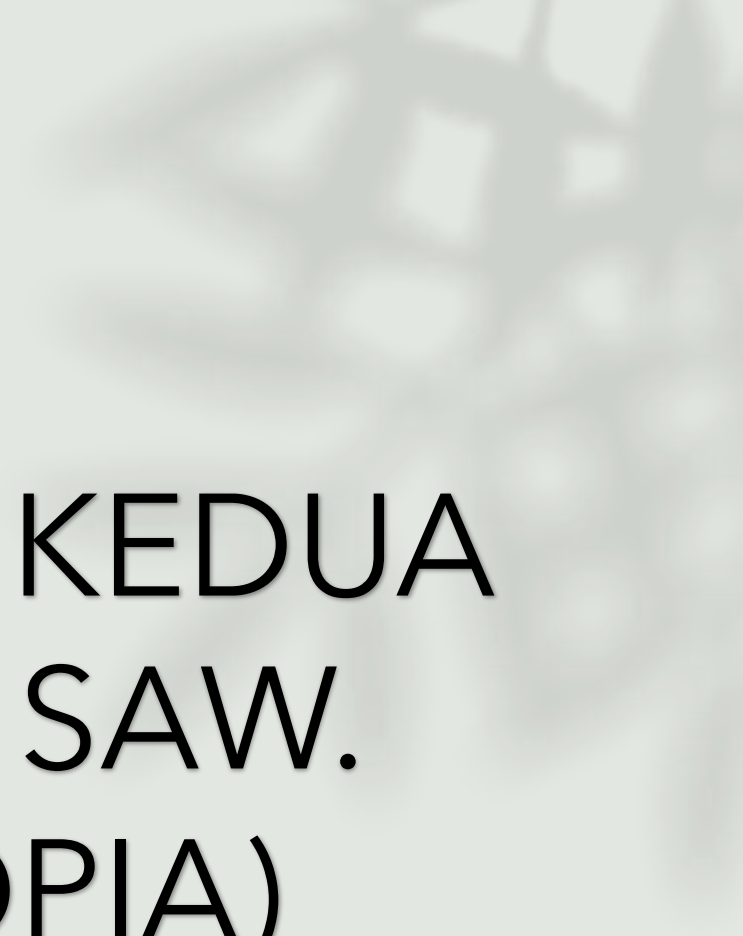
DA'WAH DENGAN
KEKUATAN NEGARA

- AKHLAQUH ADZIMAH (QS. AL-QALAM : 4)
- DA'WAH (QS. AT-TAUBAH : 33)

DICACMAKI
DIUSIR, DIBOIKOT
DIPERANGI

- AKHLAQUH KARIMAH
- BELUM BERDA'WAH

DIPUJI
AL-AMIN



HIJRAH PERTAMA DAN KEDUA
PARA SAHABAT NABI SAW.
KE HABASYAH (ETIOPIA)



Kota Makkah, bulan Rajab tahun ketujuh Sebelum Hijriyah (SH)/615 M, di tengah kegelapan malam yang mencekam, 12 pria dan empat wanita sahabat Rasulullah SAW mengendap-endap meninggalkan Makkah.

Dua perahu yang terapung di Pelabuhan Shuaibah siap mengantarkan mereka menuju ke sebuah negeri untuk menghindari kemurkaan dan kebiadaban kafir Quraisy.

Negeri yang mereka tuju itu bernama Habasyah atau Abyssinia dan kini dikenal sebagai negara Ethiopia--sebuah kerajaan di daratan benua Afrika. Para sahabat itu hijrah ke Habasyah atas saran Rasulullah SAW.

Ditetapkannya Habasyah sebagai tempat pengungsian karena Raja Negus (Najasyi) yang berkuasa di negeri itu dikenal sebagai orang yang adil, lapang hati, dan suka menerima tamu.

Inilah proses hijrah pertama yang dilakukan kaum Muslim sebelum peristiwa hijrah ke Madinah. Di antara sahabat yang hijrah ke Ethiopia itu antara lain adalah Usman bin Affan dan istrinya Ruqayyah yang juga putri Rasulullah SAW serta sahabat dekat lainnya. (12 pria dan 4 wanita).

Setibanya di Ethiopia, mereka disambut dengan penuh keramahan dan persahabatan. Inilah kali pertama ajaran Islam tiba di Afrika. Raja Ethiopia lalu menempatkan mereka di Negash yang terletak di sebelah utara Provinsi Tigray. Wilayah itu lalu menjadi pusat penyebaran Islam di Ethiopia yang masuk dalam bagian Afrika Timur.

Setelah tiga bulan menetap di Ethiopia dan mendapat perlindungan, para sahabat mencoba kembali pulang ke kampung halamannya, Makkah. Namun, situasi Makkah ternyata belum aman.

Rasulullah SAW lalu memerintahkan umat Muslim agar kembali ke Ethiopia untuk yang kedua kalinya. Jumlah sahabat yang hijrah pada gelombang kedua itu terdiri atas 80 sahabat. Rasulullah pun berpesan kepada para sahabat untuk menghormati dan menjaga Ethiopia. (83 pria dan 19 wanita).

Orang kafir Quraisy lalu mengirimkan utusannya, Amr bin Ash dan Abdullah bin Abi Rabi'ah al-Makhzumi, untuk menghadap Raja Najasyi. Keduanya meminta Raja Najasyi mengusir umat Islam dari tanah Ethiopia.

Permintaan orang kafir Quraisy itu ditolak Raja Najasyi dan para sahabat tetap tinggal di negeri itu hingga Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Tak semua sahabat kembali berkumpul dengan Rasulullah SAW, sebagian di antara mereka memutuskan menetap di Ethiopia. Mereka lalu menyebarkan agama Islam di wilayah timur 'benua hitam' itu.

Cahaya Islam pertama kali menyentuh Afrika melalui sebuah desa bernama An-Najasyi pada tahun ke-5 masa kenabian atau tahun 615 M. Desa tersebut terletak di dekat Kota Makalele, ibukota wilayah Tigray di sebelah utara Ethiopia.

Islam masuk ke An-Najasyi dibawa oleh para sahabat Nabi yang kala itu tengah hijrah dari Mekkah ke Habasyah untuk menghindari ancaman kaum Quraisy yang selalu menyakiti kaum muslim ketika itu.

Rasulullah sengaja memilih Habasyah sebagai tempat hijrah pertama karena wilayah tersebut dinilai aman untuk umat Islam meskipun penduduknya kala itu menganut agama Kristen.

Dakwah para sahabat di Habasyah bisa dibilang lancar. Ditambah lagi dengan masuk Islamnya Raja Habasyah, yaitu Ashhamah bin Abhar An-Najasyi. Sejak saat itu, masyarakat Habasyah banyak yang memeluk Islam.

Mayoritas muslim di Afrika berasal dari An-Najasyi.

Menurut data WHO pada tahun 2012, dari 91,7 juta penduduk Ethiopia, sekitar 34% warganya memeluk Islam dan mayoritasnya berasal dari An-Najasyi.

Sampai sekarang, eksistensi Islam di desa tersebut terus berkembang pesat. Hal itu dibuktikan dengan kentalnya nuansa Islam di An-Najasyi seperti banyaknya masjid yang didirikan di desa tersebut. Pendidikan agama Islam pun jadi prioritas utama di An-Najasyi.

Ada sebuah masjid yang jadi ikon muslim di desa tersebut, yakni Masjid An-Najasyi. Masjid ini tak pernah sepi dari jemaah karena di sini merupakan pusat kegiatan pembelajaran Islam.

Tak jauh dari masjid tersebut terdapat sebuah gereja bernama Gereja Maryam. Nama gereja itu diambil dari istri sang raja yang bernama Maryam. Katanya, Maryam tidak mengikuti jejak sang suami untuk memeluk Islam, dia lebih memilih menganut agama Nasrani.

Melalui desa inilah, Islam mulai menyebar ke seluruh Afrika meskipun di sana Islam masih jadi minoritas. Walaupun begitu, ini jadi bukti bahwa Islam memang menyebar ke seluruh dunia sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah.



Di lokasi sekitar masjid inilah, Raja Negus (Ashama bin Abjar) yang hidup pada masa Rasulullah SAW, memberikan perlindungan kepada para sahabat yang berhijrah mencari suaka perlindungan akibat intimidasi kafir Quraisy pada masa awal Islam. Masjid ini sendiri lokasinya berada di Kota Negash, utara Etiopia.



MOMEN HIJRAH RASUL SAW

(MUSIM HAJI TAHUN KE 11 KENABIAN~JULI 620 M)

ENAM JIWA YANG MULIA:

(1) AS'AD BIN ZARARAH (BANI NAJJAR)

(2) 'AUF BIN AL HARITS BIN RIFA'AH (BANI NAJJAR)

(3) RAFI' BIN MALIK (BANI ZARIQ)

(4) QUTHBAH BIN AMIR BIN HADIDAH (BANI HARAM BIN KA'B)

(5) UQBAH BIN AMIR BIN NABIY (BANI HARAM BIN KA'B)

(6) JABIR BIN ABDILLAH BIN RI'AB (BANI UBAID BIN KA'B)

MINA, Kota Tenda

Dinamakan Mina karena banyaknya darah yang ditumpahkan di dalamnya, atau ada riwayat, bahwa setelah Jibril ingin meninggalkan Adam ia berkata "Tamanna" (bercita-citalah, mengharaplah), ia menjawab "atamanna al-Jannah" oleh sebab itu disebut Mina, Karena adanya harapan (umniyah) untuk masuk surga.

Kota Mina berjarak kurang lebih **7 kilometer dari Makkah**. Sering disebut kota ribuan tenda karena di sanalah berdiri ribuan tenda untuk jutaan jamaah haji tiap tahunnya selama musim haji. Mempunyai luas 16.8 Km persegi, Mina merupakan lembah di tengah padang pasir. Mina berada di sebelah Timur kota Makkah, Arab Saudi. Ia terletak di antara Makkah dan Muzdalifah. Selain mendapat julukan kota tenda, Mina juga dikenal sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan lempar jumrah dalam ibadah haji

Mina didatangi oleh jamaah haji pada tanggal 8 Dzulhijah atau sehari sebelum wukuf di Arafah. Jamaah haji tinggal di sini sehari semalam sehingga dapat melakukan shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh. Kemudian setelah shalat Subuh tanggal 9 Dzulhijah, jamaah haji berangkat ke Arafah.

Jamaah haji datang lagi ke Mina setelah selesai melaksanakan wukuf di Arafah. Jamaah haji ke Mina lagi karena para jamaah haji akan melempar jumrah. Tempat atau lokasi melempar jumrah ada 3 yaitu Jumrah Aqabah, Jumrah Wusta, dan Jumrah Ula. Di Mina jamaah haji wajib melaksanakan mabit (bermalam) yaitu malam tanggal 11,12 Dzulhijah bagi jamaah haji yang melaksanakan Nafar Awal atau malam tanggal 11,12,13 Dzulhijah bagi jamaah yang melaksanakan Nafar Tsani.

MINA, Kota Tenda

Mina juga merupakan tempat atau lokasi penyembelihan binatang kurban. Di Mina ada Masjid Khaif, merupakan masjid di mana Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam melakukan shalat dan khutbah ketika berada di Mina saat melaksanakan ibadah haji.

Tempat ini mulai didatangi jamaah sejak 8 Dzulhijjah saat tarwiyah, hingga nanti jamaah kembali lagi ke sini setelah puncak ibadah haji yaitu Wukuf di Arafah pada tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah wajib bermalam di Mina pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah bagi yang mengambil Nafar Awal, dan tgl 13 Dzulhijjah bagi yang mengambil Nafar Tsani/Akhir.

Jamaah haji ke Mina lagi karena para jamaah haji akan melempar jumrah. Tempat atau lokasi melempar jumrah ada 3 yaitu Jumrah Aqabah, Jumrah Wusta, dan Jumrah Ula.

Di Mina terdapat beberapa tempat penting :

1. Jamarat, yaitu lokasi dimana terdapat ke tiga jumrah, Ula, Wustha, dan Aqabah.
2. Al-Manhar (Jabal Qurban), yaitu lokasi penyembelihan binatang.
3. Masjid Al-Khaif, yaitu lokasi Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam melakukan shalat dan khutbah ketika berada di Mina sewaktu berhaji.
4. Masjid Al-Bai'ah, yaitu tempat Rasulullah dibai'at oleh orang-orang Anshar yang datang dari Madinah 1 tahun sebelum hijrah.

Rasulullah bersabda "Sesungguhnya Mina itu seperti rahim, ketika terjadi kehamilan, diluaskan oleh Allah Subhanahu Wa Taala." MasyaAllah!

Berapapun jumlah jamaah yang ada Mina pada waktu haji, insyaAllah semua akan mendapat tempat di sini.



(MUSIM HAJI TAHUN KE 12 KENABIAN~JULI 621 M)

BAI'AH AQABAH PERTAMA (BAI'AT NISA'):

12 ORANG (LIMA JIWA YANG MULIA+7 ORANG), KECUALI:
JABIR BIN ABDILLAH BIN RI'AB (BANI UBAID BIN KA'B),

TUJUH ORANG YANG BARU:

- (1)MUADZ BIN HARITS (KHAZRAJ)
- (2)DZAKWAN BIN ABDUL QAIS (KHAZRAJ)
- (3) UBADAH BIN SHAMIT(KHAZRAJ)
- (4)YAZID BIN TSA'LABAH (KHAZRAJ)
- (5)AL ABBAS BIN UBADAH (KHAZRAJ)
- (6) UMAIM BIN SAIDAH (KHAZRAJ)
- (7) ABUL HAITSAM BIN AT TIHAN (AUS)

BAIAT AQABAH

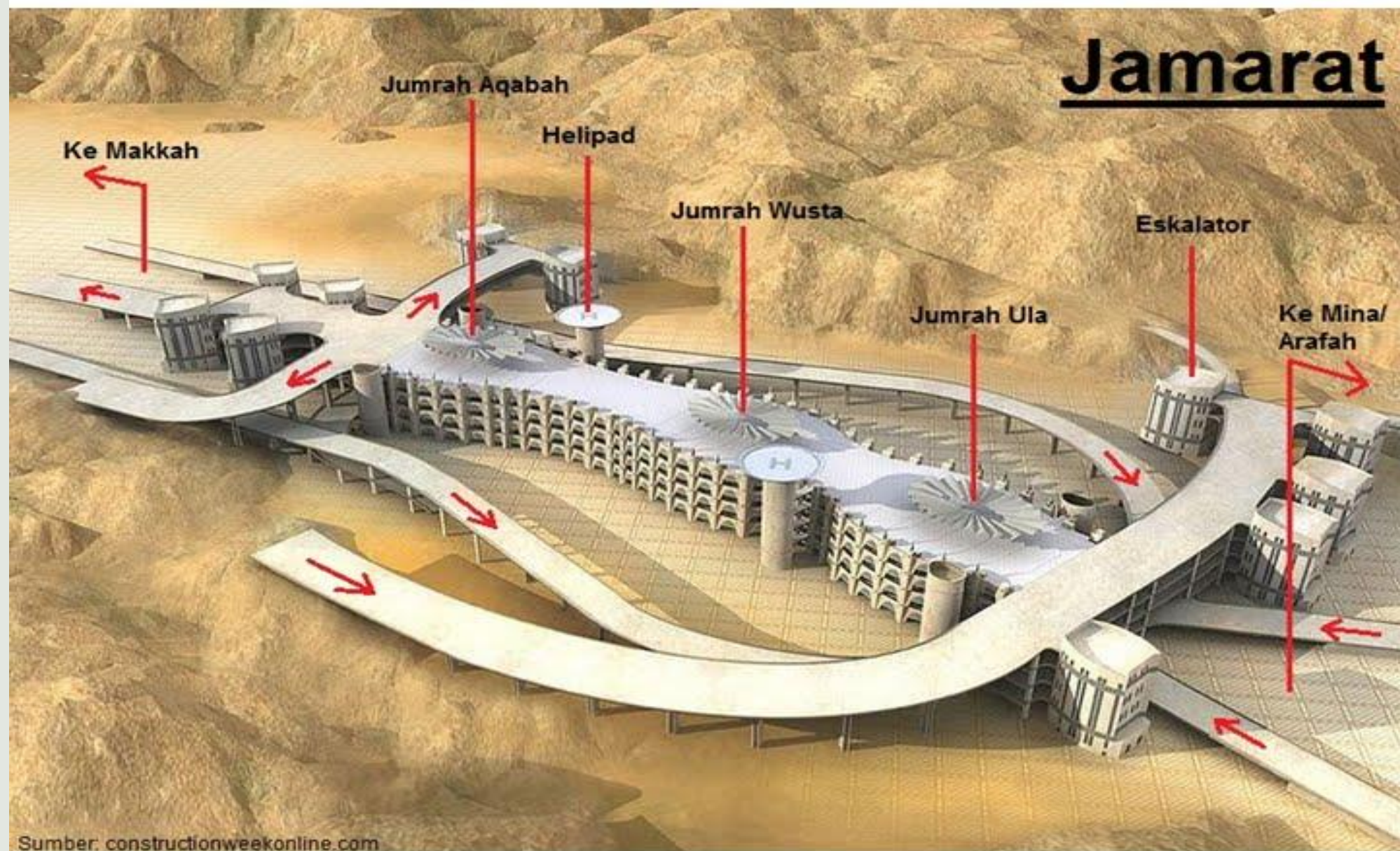
BAI'AT BERMAKNA SUMPAH

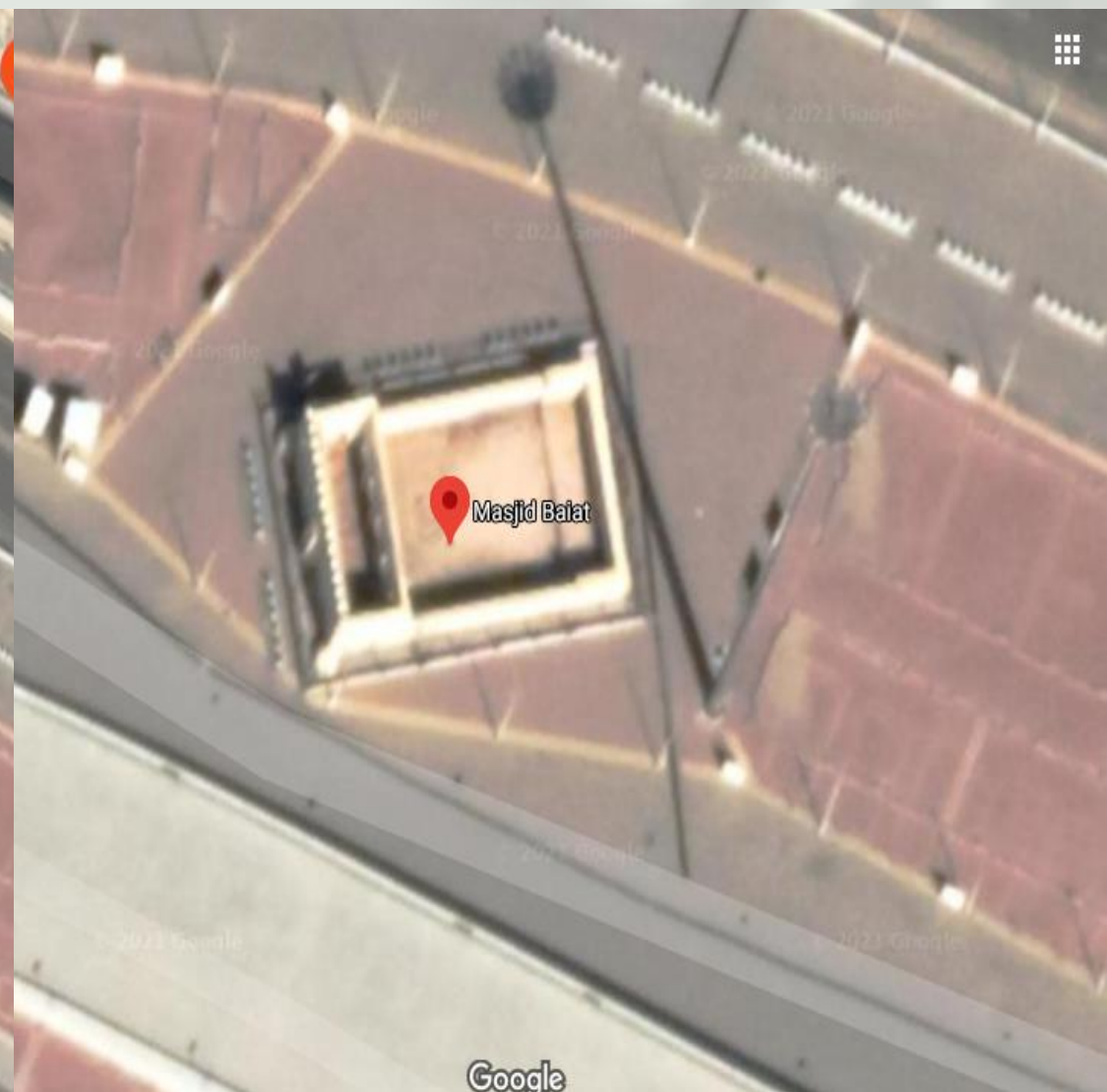
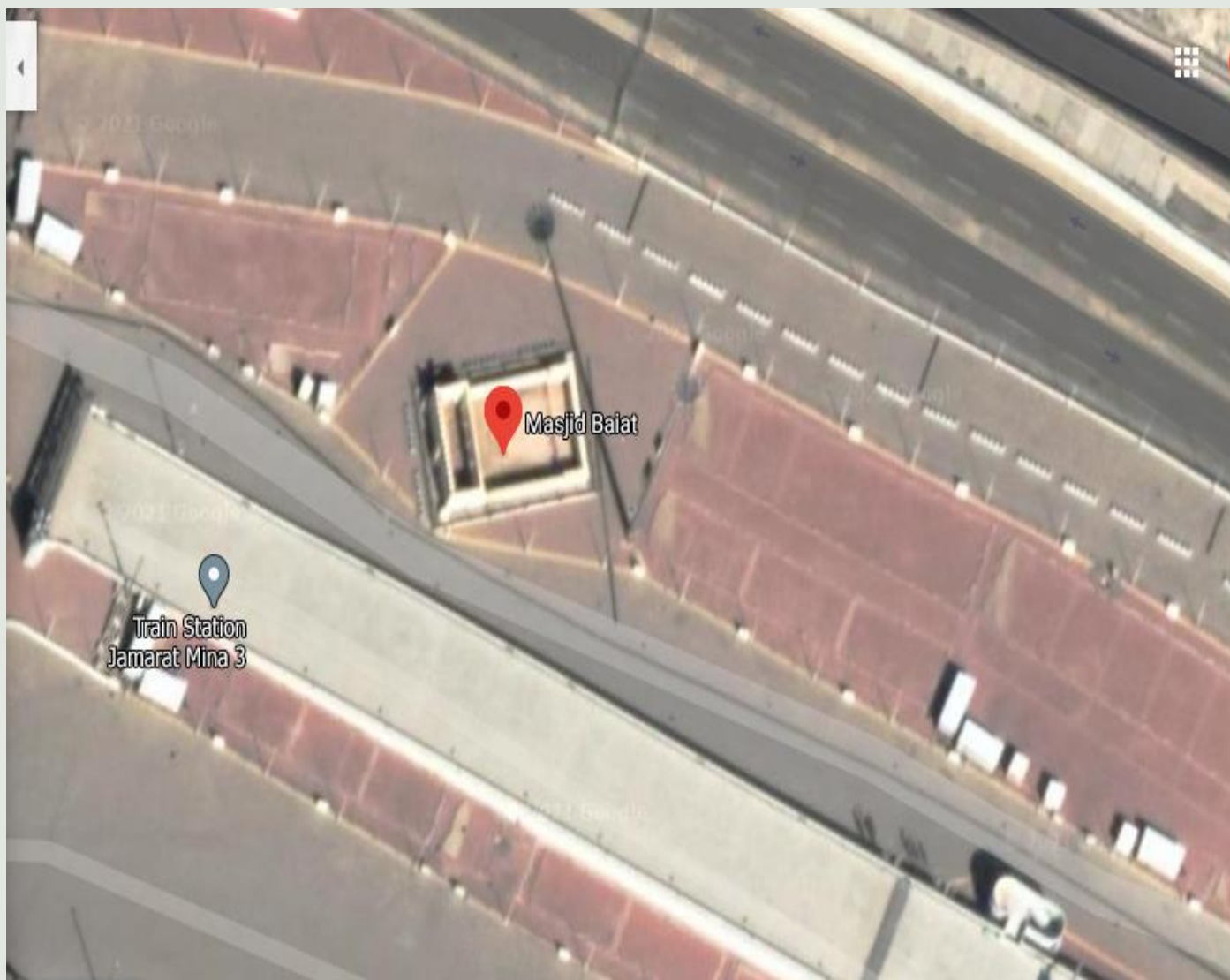
AQABAH ADALAH SEBUAH TEMPAT
DI DEKAT MINA

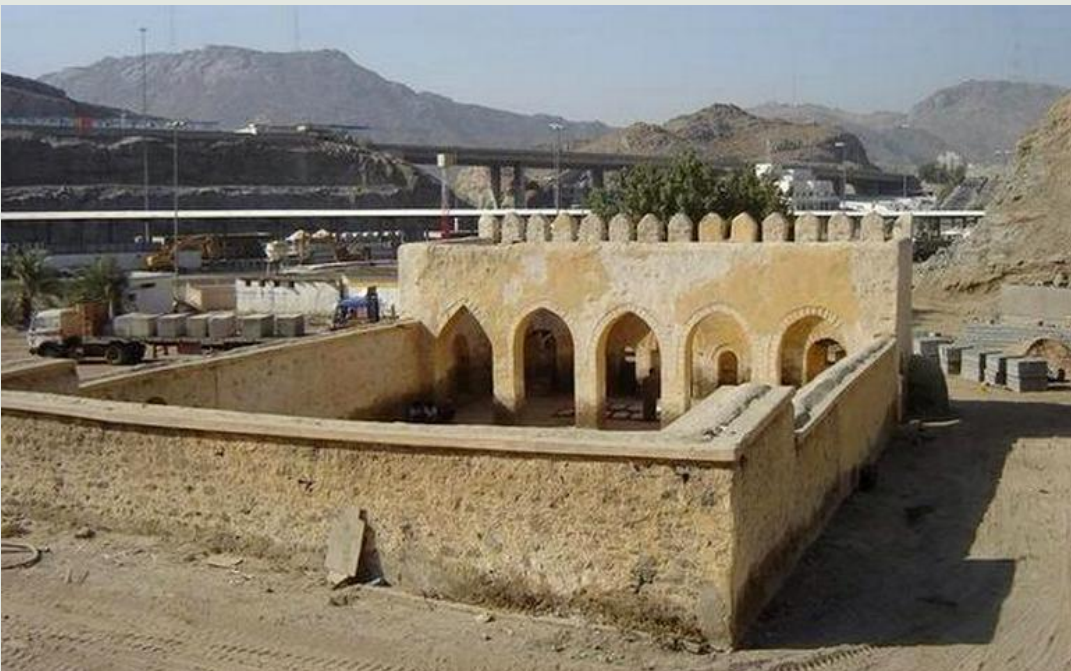
BAI'AT AQABAH ADALAH PERISTIWA SUMPAH
DARI PERWAKILAN SUKU AUS DAN KHAJRAJ
KEPADA NABI SAW. DI AQABAH UNTUK
MENDUKUNG DAKWAH ISLAM



Jamarat







Imam al-Bukhâri [5], Muslim [6], an-Nasâ'i [7], Ahmad [8], Ibnu Ishâq [9], Ibnu Sa'ad [10], dan lain-lain meriwayatkan dari hadits 'Ubâdah bin Shâmit Radhiyallahu 'anhu, ia merupakan salah seorang yang menunaikan haji kala itu. Mereka meriwayatkan bunyi bai'ah tersebut, yaitu perkataan 'Ubâdah: Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada mereka:

تَعَالَوْا بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ
وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى
مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ لَهُ كَفَّارَةٌ وَمَنْ
أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللَّهُ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَاقِبَهُ وَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ “

Kemarilah, hendaklah kalian berbai'at kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan apapun, kalian tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki kalian, tidak durhaka kepadaku dalam perkara yang ma'ruf. Barang siapa yang menepati bai'at (janji) ini, maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah Azza wa Jalla. Barang siapa yang melanggar salah satunya, lalu dihukum di dunia, maka hukuman itu menjadi kaffarah (penghapus dosa) baginya. Barang siapa yang melanggar salah satunya, lalu Allah Azza wa Jalla menutupi kesalahannya tersebut, maka urusannya dengan Allah, jika Allah Azza wa Jalla berkehendak, maka Allah k bisa menghukumnya; jika Allah Azza wa Jalla berkehendak, maka Allah Azza wa Jalla bisa memaafkannya”.

**NABI SAW. MENGUTUS
SAHABAT MUSHAB BIN UMAIR RA.**
(AL MUQRI' DAN PEMBINA UMAT)
DI YASTRIB (MADINAH)

THALABUN NUSROH

ADALAH UPAYA MEMINTA DUKUNGAN
DARI PEMILIK KEKUATAN (AHLUL QUWWAH),
TUJUAN:

- (1) MELINDUNGI PENGEMBAN DAKWAH,
- (2) MENGANTARKAN KE KEKUASAAN UNTUK
MENERAPKAN ISLAM

THALABUN NUSROH

ADALAH BAGIAN AKHIR DARI TAHAPAN
TAFAL MA'AL UMMAH

SOSOK SAAD BIN MUADZ

Sa'ad bin Mu'adz (bahasa Arab: سعد بن معاذ) adalah Sahabat Nabi Muhammad yang juga pemimpin Bani Aus di Madinah. Sa'ad memeluk Islam pada tahun 622 M (1 H), ketika Nabi Muhammad tiba di Madinah. Ia adalah salah satu dari figur kuat di antara golongan Anshar.

Sa'ad adalah sahabat dari Umayyah bin Khalaf.[1] Ketika Sa'ad berada di Makkah, ia akan tinggal di rumah Umayyah dan ketika Umayyah ke Madinah, ia akan tinggal di rumah Sa'ad.[1]

Beberapa saat sebelum terjadi Pertempuran Badar, Sa'ad berkunjung ke Makkah untuk melaksanakan Umrah bersama teman non-Muslimnya Umayyah, ketika ia berjumpa dengan Abu Jahal terjadi perselisihan dan Sa'ad menjadi marah, sehingga mengancam Abu Jahal bahwa ia akan menghadang kafilah dagang dari Makkah yang menuju Suriah dan berdasarkan informasi dari Umayyah bahwa Abu Jahal merasa terancam kedudukannya dengan keberadaan Nabi Muhammad.[1]

Setelah Pertempuran Khandaq pada tahun 627 (5 H), ketika Madinah gagal dikuasai oleh pasukan Makkah, kaum Muslim mendakwa bahwa kaum Yahudi dari Bani Quraizah melakukan pengkhianatan dengan melaksanakan perjanjian dengan musuh. Kaum Muslim melakukan pengempungan terhadap benteng Bani Quraizah, hingga Bani Quraizah menyerah tanpa syarat setelah pengepungan selama beberapa minggu.[2]

Beberapa anggota dari Bani Aus memohon kepada Nabi Muhammad menunjuk hakim dari Bani Aus untuk menghukum sekutu lama mereka Bani Quraizah, hingga Nabi Muhammad menunjuk Sa'ad bin Mu'adz atas keputusan itu Bani Quraizah juga menerima penunjukan itu.[3][4][5] Sa'ad yang mengalami luka dalam pertempuran Khandaq dan telah diambang kematian memutuskan, bahwa setiap laki-laki dewasa dari Bani Quraizah dihukum mati dan semua wanita dan anak-anak dijadikan budak.

Kemudian Sa'ad meninggal beberapa hari setelah memberikan keputusan terhadap Bani Quraizah.



(MUSIM HAJI TAHUN KE 13 KENABIAN~JUNI 622 M)

BAI'AH AQABAH KEDUA(BAI'AT KUBRO), MALAM:

(75 ORANG, 73 PRIA DAN 2 WANITA~NUSAIBAH BINTI KA'AB DAN ASMA BINTI AMR)

12 ORANG NAQIB, 9 DARI KHAZRAJ DAN 3 DARI AUS :

- (1) AS'AD BIN ZURARAH
- (2) SA'D BIN RABI'
- (3) ABDULLAH BIN RAWAHAH
- (4) RAFI' BIN MALIK
- (5) AL BARRA BIN MA'RUR
- (6) ABDULLAH BIN AMRU
- (7) UBADAH BIN SHAMIT
- (8) SA'D BIN UBADAH
- (9) AL MUNDZIR BIN AMRU
- (10) USAID BIN HUDHAIR
- (11) SA'D BIN KHAITSAMAH
- (12) RIFA'AH BIN ABDUL MUNDZIR

Imam Bukhâri,[5] Imam Muslim,[6] Ibnu Ishâq meriwayatkan pokok-pokok bai'at ini. Akan tetapi penjelasan lebih rinci dibawakan oleh Imam Ahmad[7] dari hadits Jâbir, dan al-Baihaqî.[8]

Jâbir Radhiyallahu anhu bertanya: "Wahai Rasulullah, kami berbai'at kepadamu dalam hal apa saja?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Kalian berbai'at kepadaku untuk selalu mau mendengar dan taat dalam keadaan giat (senang) atau malas (berat), selalu memberikan nafkah dalam keadaan susah atau senang, selalu memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, selalu di jalan Allah dan jangan terpengaruh dengan celaan orang yang mencela, jika aku sudah datang ke (tempat) kalian agar kalian menolongku, melindungi dari hal-hal yang kalian hindarkan dari diri, istri dan anak-anak kalian. **Dan kalian akan mendapatkan surga".** (Lafazh ini merupakan riwayat Imam Ahmad).

Ketika bai'at sudah terlaksana dan perwakilan masing suku-suku sudah ditentukan, kaum Anshâr pun bersiap-siap hendak meninggalkan tempat itu. Namun, tiba-tiba setan menyibak tabir pertemuan ini, agar kaum musyrik Makkah memiliki kesempatan untuk datang dan menangkap kaum muslimin sebelum bubar. **Setan berseru dengan suara lantang: "Wahai, penduduk Mina! Tidakkah kalian merasa terhina? Orang-orang murtad itu (maksudnya kaum muslimin, Red.) berkumpul bersama Muhammad di daerah kekuasaan kalian!"**

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berseru: **"Ini adalah Azab (nama jin yang tinggal di) Aqabah. Ini anak Azyab. Demi Allah, wahai musuh Allah! Sungguh, aku akan mengerahkan seluruh kemampuan untuk melawanmu."**

Ketika mendengar teriakan setan ini, al-'Abbas berkata: **"Demi Dzat yang mengutusmu dengan al-haq, jika engkau mau, sesungguhnya kami bisa menyerang penduduk Mina dengan pedang-pedang kami besok hari,"** tetapi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada mereka: **"Kita belum diperintah untuk itu. Pulanglah kalian ke perkemahan,"** kemudian para sahabat pun kembali ke tempat tinggal mereka.



DIMULAINYA HIJRAH

ABU SALAMAH

SHUHAIB

UMAR BIN KHATHTHAB

PERTEMUAN ORANG KAFIR
UNTUK MEMBUNUH NABI SAW.
DARUN NADWAH

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ
يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ

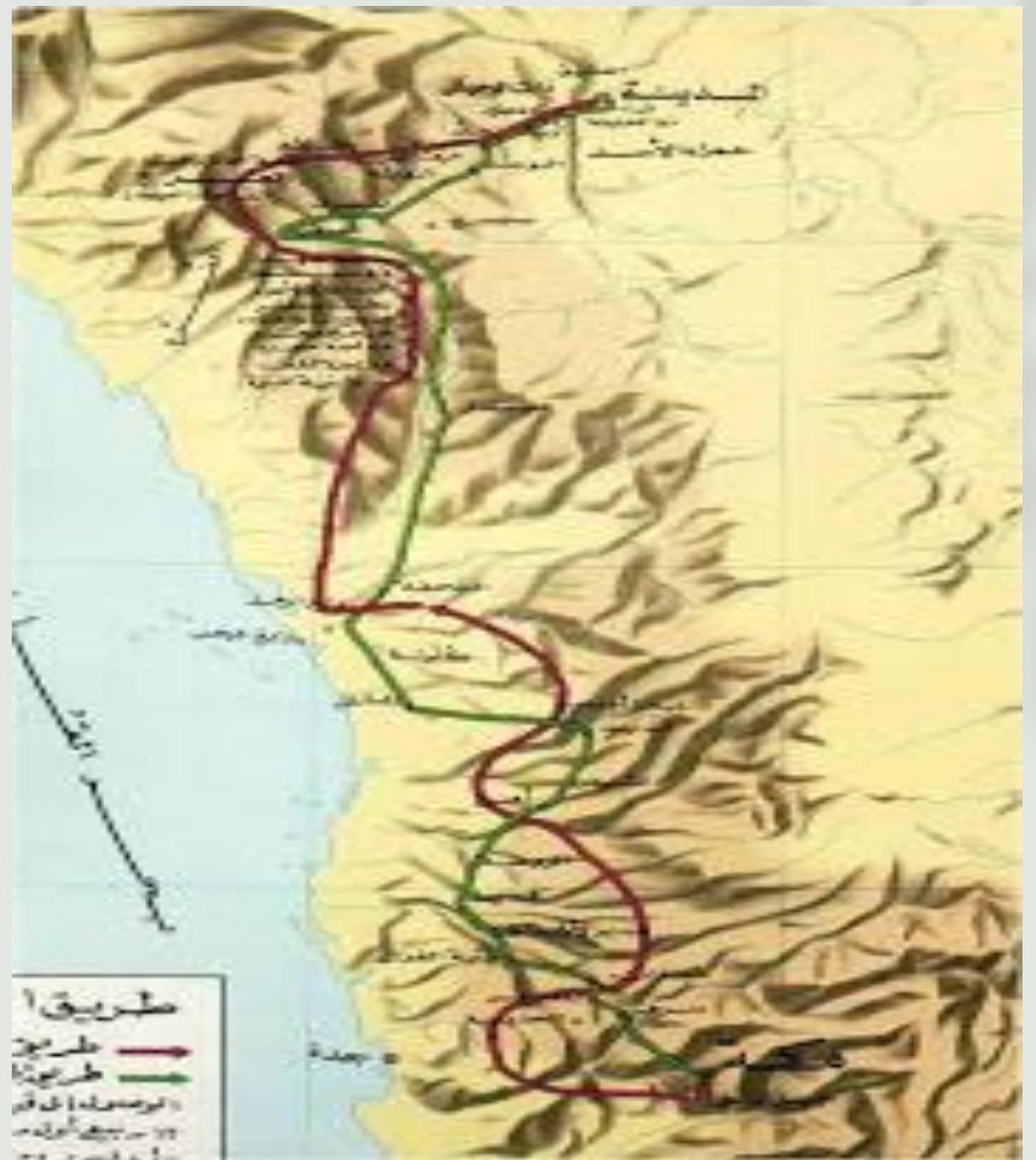
QS Al Anfal (8):30. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.

A photograph of a caravan of camels and riders moving across a vast desert landscape. The scene is dominated by rolling sand dunes under a clear blue sky. In the foreground, several camels are visible, some carrying large, light-colored sacks or bundles on their backs. Riders are seated on the camels. The caravan extends into the distance, following a path through the dunes. The lighting suggests a bright, sunny day, with long shadows cast across the sand.

HIJRAH

Keterangan :

 = Jalan Umum
 = Jalur Hijrah



HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW

PERJALANAN DARI MEKAH KE
MADINAH
320 KM  8 HARI

26 SAFAR SH1
(9 SEPTEMBER 622)

- MENINGGALKAN RUMAH DI MEKAH
- TINGGAL 3 HARI DI GUA THUR
BERDEKATAN KOTA MEKAH



1 RABIUL AWAL SH1
(13 SEPTEMBER 622)

- MENINGGALKAN WILAYAH MEKAH
- MENERUSKAN PERJALANAN KE
MADINAH



12 RABIUL AWAL SH1
(24 SEPTEMBER 622)

- TIBA DI MADINAH UNTUK
SOLAT JUMAAT.



8 RABIUL AWAL SH1
(20 SEPTEMBER 622)

- TIBA DI MASJID QUBA DEKAT
MADINAH



22 RABIUL AWAL SH1
(4 OCTOBER 622)

- PINDAH DARI MASJID QUBA KE
MADINAH



5

MADINAH

TARIKH HIJRAH BERMULA DARI ZAMAN
PEMERINTAHAN SAIDINA UMAR R.A
PADA TAHUN 638 IAITU SETELAH 17
TAHUN PERISTIWA HIJRAH



RUTE HIJRAH : GUA TSUR DI JABAL TSUR

SELAMA TIGA MALAM
BELIAU DAN ABU BAKAR RA.
DI GUA TSUR

SELAMA TIGA MALAM BELIAU DAN ABU BAKAR RA. DI GUA TSUR

(MALAM JUMAT, MALAM SABTU, MALAM AHAD)
DIBANTU OLEH ABDULLAH BIN ABU BAKAR
(INFORMAN) DAN AMIR BIN FUHAIRAH
(MENGGEMBALA KAMBING UNTUK SUSU
DAN MENGHAPUS JEJAK)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (40)

QS At Taubah (9): 40. Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: **"Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Allah beserta kita."** Maka Allah menurunkan ketenangan kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan kalimah orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana[643].

[643]. Maksudnya: orang-orang kafir telah sepakat hendak membunuh Nabi SAW, maka Allah s.w.t. memberitahukan maksud jahat orang-orang kafir itu kepada Nabi SAW. Karena itu maka beliau keluar dengan ditemani oleh Abu Bakar dari Mekah dalam perjalanannya ke Madinah beliau bersembunyi di suatu gua di bukit Tsur.

BERATNYA PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW DI JABAL TSUR







**Pintu Masuk Gua Tsur
yang ASLI**



**Pintu Masuk Gua Tsur
Palsu (Tambahan)**





Gua Tsur





@yayanmulyana15

Handwritten text in Indonesian, likely a note or a signature, written on a piece of paper or a rock surface. The text includes "Kedua", "Majemuk", and "Dik".





@yayanmulyana15





@yayanmulyana15





PERJALANAN DARI GUA TSUR KE MADINAH:

- (1) MEREKA DIPANDU OLEH ABDULLAH BIN URAIQITH AL LAITSI
PADA MALAM SENIN RABIUL AWAL/16 SEP 622 M
- (2) DIBAWAKAN BEKAL OLEH ASMA BINTI ABU BAKAR
(DZATUN NITHAQAINI~PEMILIK DUA IKAT PINGGANG)
- (3) ABU BAKAR BERJALAN DI BELAKANG RASUL SAW.
- (4) DIKEJAR OLEH SURAQAH BIN MALIK**

RUTE HIJRAH :

QUBA

(SENIN, 8 RABIUL AWAL 1H/23 SEP 622 M)

BELIAU TINGGAL DI RUMAH

KULTSUM BIN AL HADAM

(SELAMA 4 HARI:SENIN, SELASA, RABU, KAMIS).

BELIAU MENDIRIKAN MASJID QUBA,

MASJID PERTAMA YANG DIBANGUN ATAS DASAR
TAQWA.

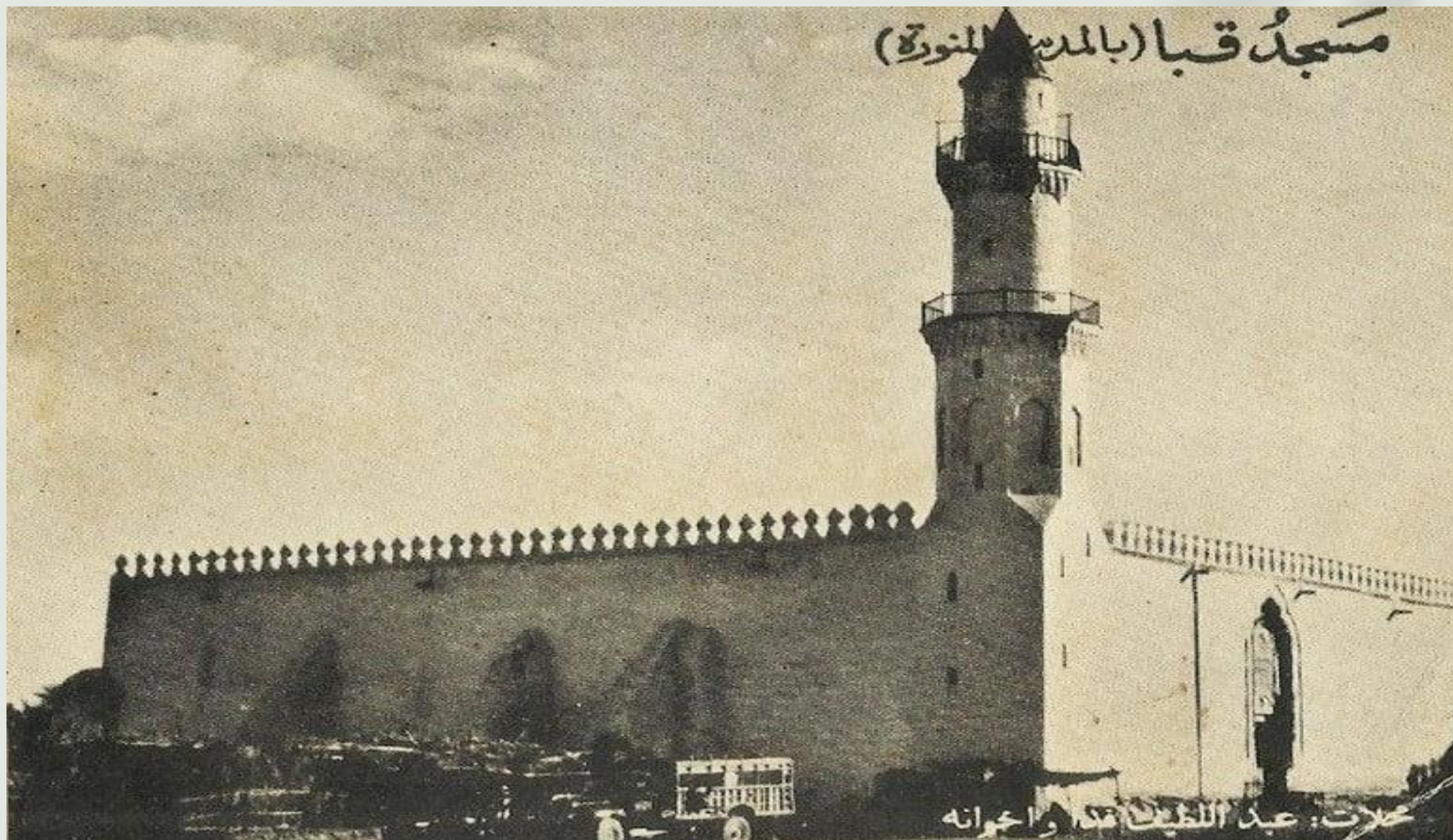
لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

QS At Taubah (9):108. Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنْ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

109. Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.

مسجد قبا (بالمدينة المنورة)



محلات: عبد اللطيف قده وأخوانه



RUTE HIJRAH :

MADINAH

(JUMAT, 12 RABIUL AWAL 1H/27 SEP 622 M)

(1) BELIAU MELEPAS UNTANYA, AL QASHWA,
MENENTUKAN TEMPAT TINGGAL BELIAU

(2) MEMBANGUN MASJID NABAWI

(3) SELAMA PROSES PEMBANGUNAN BELIAU TINGGAL DI
RUMAH ABU AYYUB AL ANSHORI



Masjid Nabawi berada di samping rumah Rasulullah. Berbentuk kotak, seperti benteng sederhana dengan tembok setinggi pagar. Tanpa lantai, hanya beralaskan tanah. Di bagian depan, ada atap dari daun kurma. Tiang penyangganya pun juga terbuat dari batang kurma. Bagian yang beratap hanya untuk shaf terdepan. Tak lupa ada mimbar sederhana untuk Nabi.



Sumber: liputan6.com





Rumah Nabi yang berbentuk persegi panjang.

Ukurannya hanya 8×4 meter dan berada di hamparan padang pasir yang gersang.

Dindingnya terbuat dari tanah liat, sedangkan atap rumah Nabi Muhammad Saw hanya pelepah kurma.

Ruangan rumah beliau dibagi menjadi dua bagian.

Ruang pertama dengan luas 5×4 meter yang berfungsi sebagai tempat istirahat sekaligus ruang serbaguna.

Sedangkan, sisanya digunakan sebagai halaman rumah yaitu, 3×4 meter.



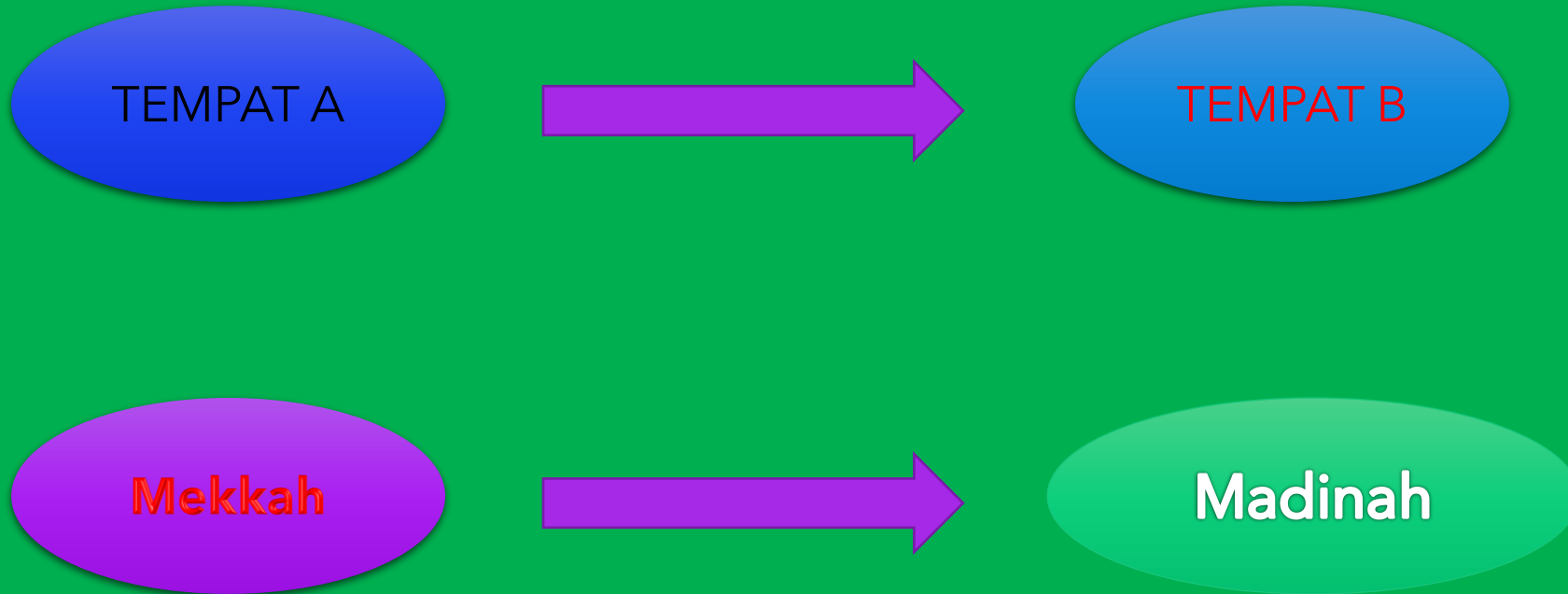
MAKNA HIJRAH

(SECARA BAHASA DAN SYAR'I)

DEFINISI HIJRAH

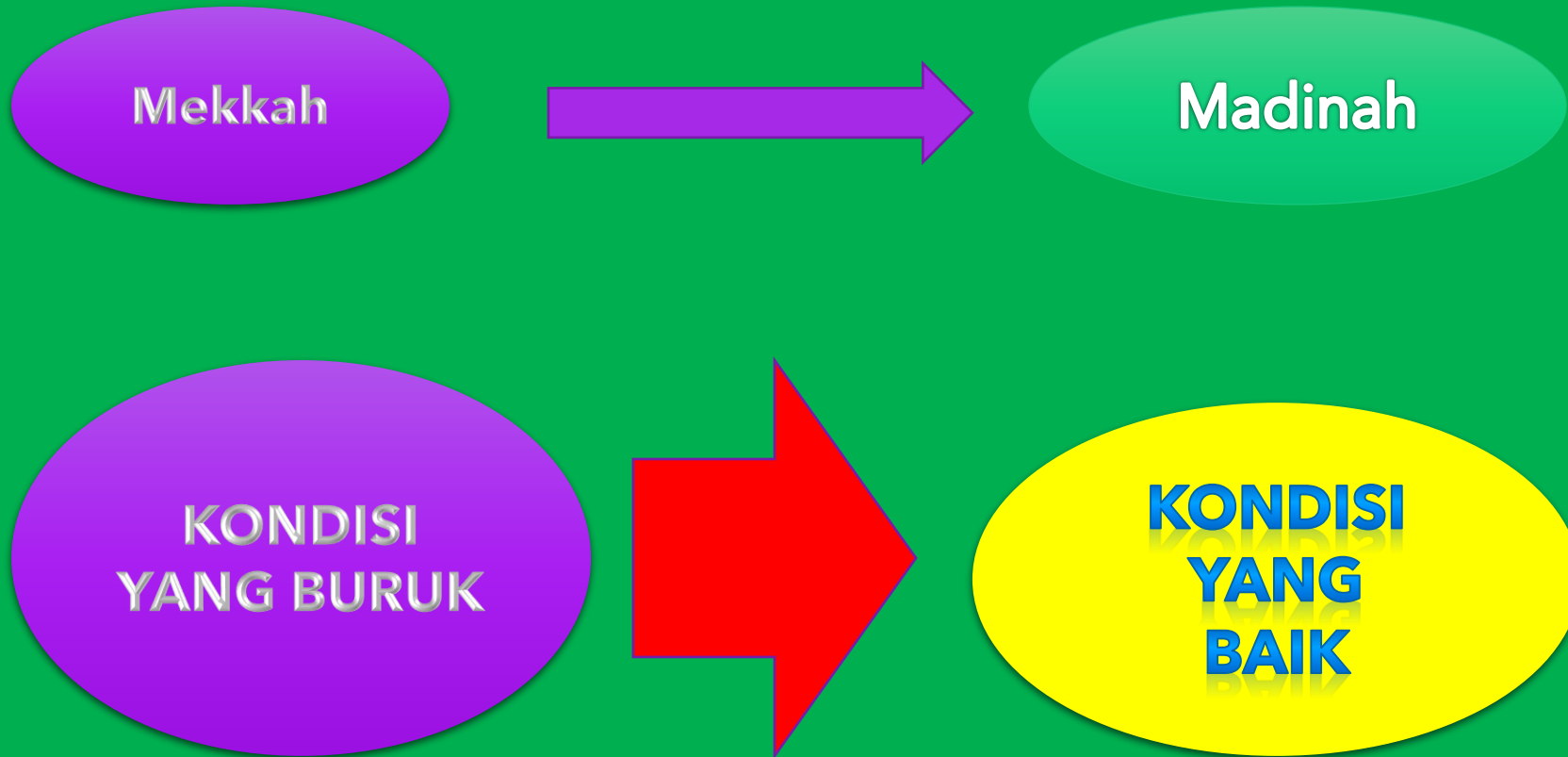
- ▣ Secara bahasa, kata *al-hijrah* merupakan *isim* dari *fi'il hajara*; maknanya *dhidd al-washl* (lawan dari tetap atau sama).
- ▣ Jika dinyatakan, "*al-muhâjirah min ardh ilâ ardh* (berhijrah dari satu negeri ke negeri lain)," maknanya adalah "*tark al-ulâ li ats-tsâniyyah* (meninggalkan negeri pertama menuju ke negeri yang kedua)." (Imam al-Razi, *Mukhtâr ash-Shihâh*, hlm. 690; Imam Qurthubi, *Tafsîr al-Qurthubi*, III/48).

Pindah ...



HIJRAH

DIMENSI HIJRAH ...



Hijrah Rosul SAW = PERUBAHAN !

- Bukan bodoh baca tulis tetapi kerendahan akhlaq dan kehidupan
- Prikehidupan yang memperturutkan hawa nafsu
- Peribadahan yang rusak
- Tradisi mabuk minuman keras
- Tradisi Zina dan Pornoaksi
- Membunuh anak
- Curang dalam timbangan, Judi, riba dan mencuri

- Terhormat dan mulia martabat manusia
- Hidup distandarisasi dengan HALAL dan HARAM
- Peribadahan yang bebas SYIRIK
- Akal dan pemikiran yang cemerlang
- Nasab yang terjaga dan terhormat
- Generasi yang shaleh dan shalihah
- Kehidupan yang penuh barokah

ZAMAN JAHILIYAH

محمد

ISLAMY



MAKNA SYARI' HIJRAH :

- ❖ Berpindah dari Darul Kufur ke Darul Islam .
- ❖ Daarul Kufur adalah negara yang menerapkan hukum kufur (non Islam) dan keamanan negara tersebut tidak dijamin oleh keamanan kaum Muslim
(MEKKAH)
- ❖ Daarul Islam adalah negara yang menerapkan hukum Islam dan keamanan negeri tersebut dijamin oleh kaum Muslim.
(MADINAH)

LANGKAH STRATEGIS :

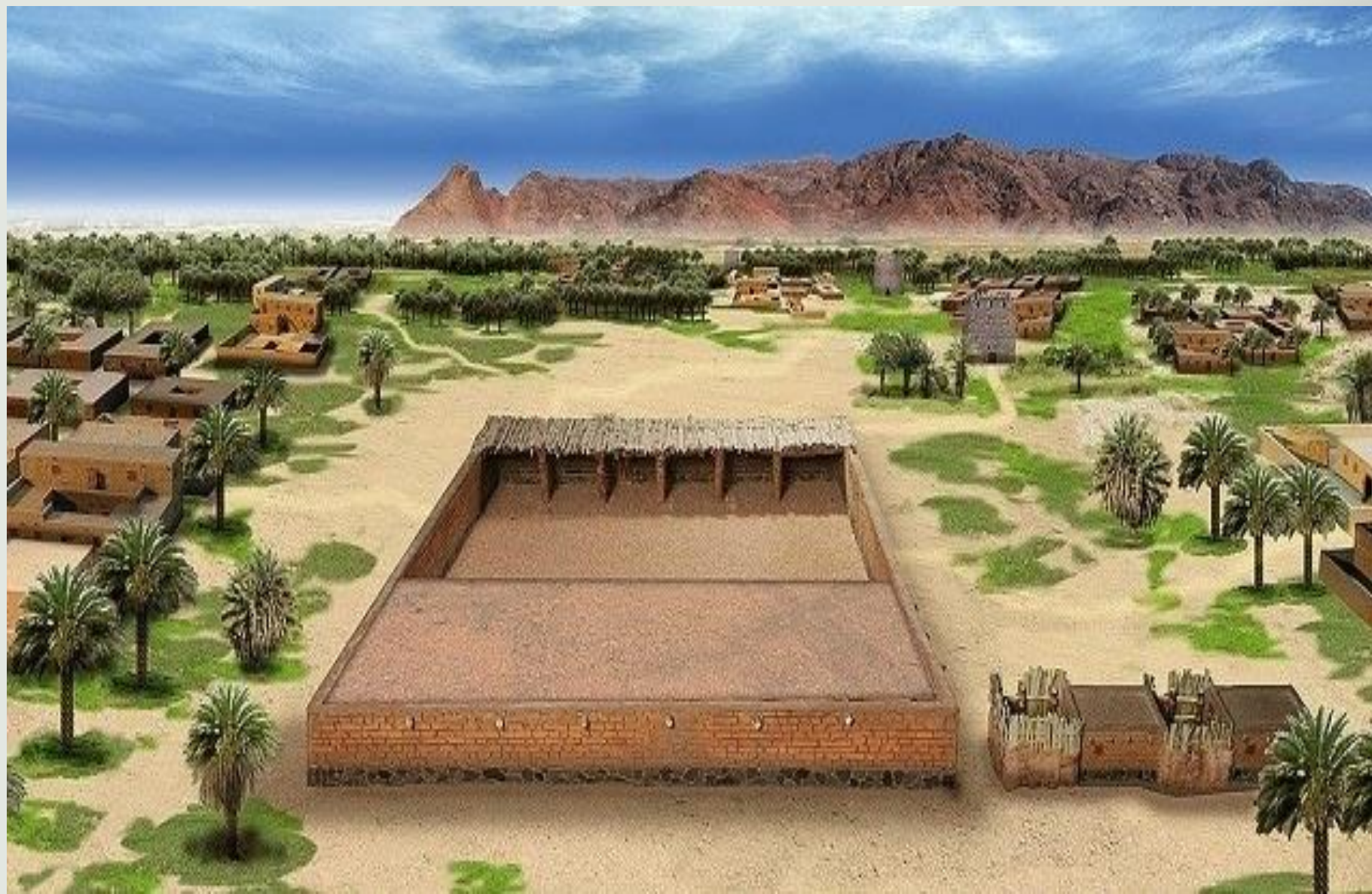
- (1) MEMBANGUN MASJID NABAWI SEBAGAI PUSAT PERADABAN ISLAM
- (2) MEMPERSAUDARAKAN KAUM MUSLIMIN (MUHAJIRIN DAN ANSHOR)
- (3) MEMBUAT PERJANJIAN "AL MITSAQ AL MADINAH" DENGAN NON MUSLIM
- (4) MEMBANGUN KEKUATAN MILITER BARU

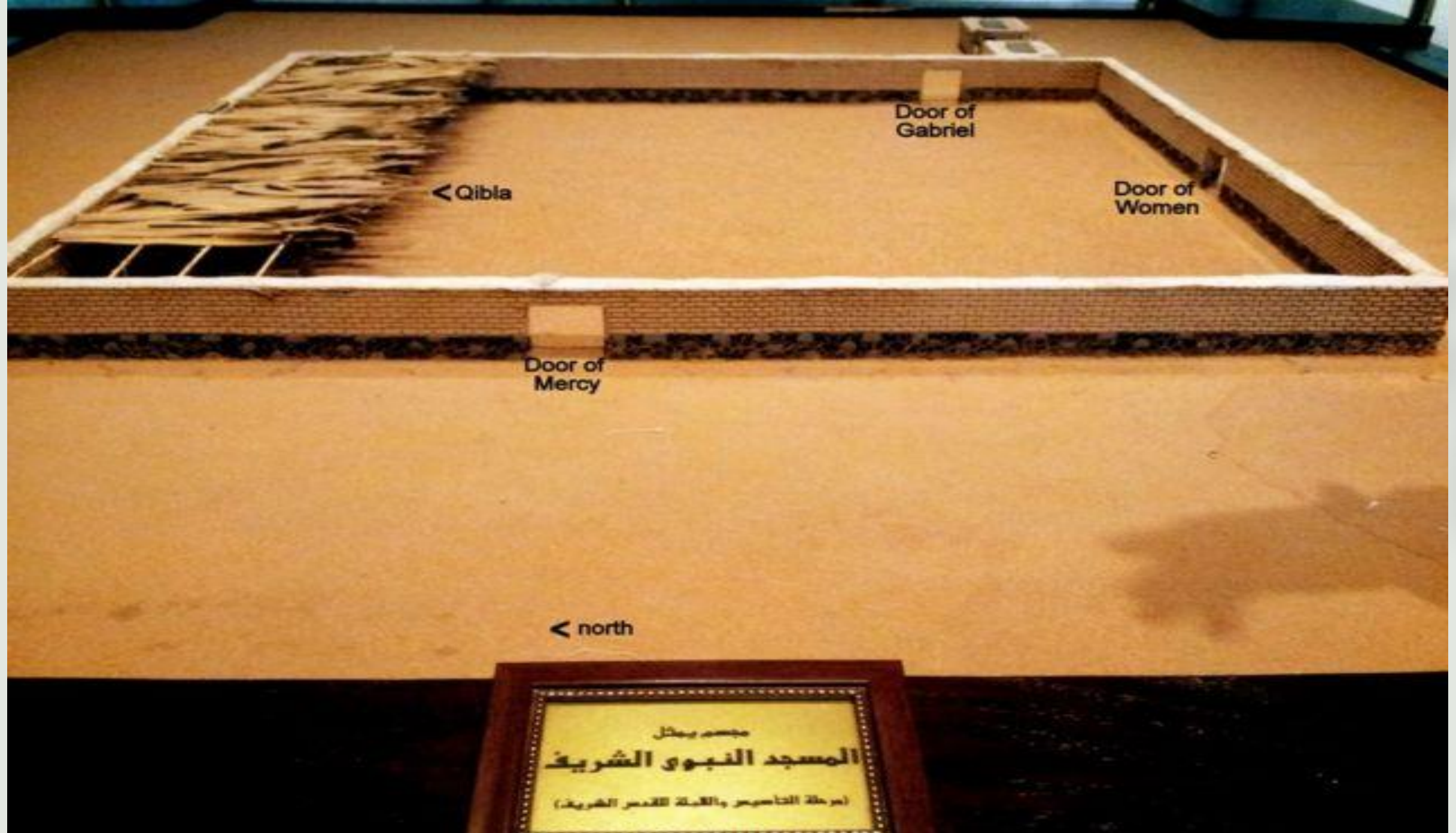
(1)

MEMBANGUN MASJID
SEBAGAI PUSAT PERADABAN
(ASPEK SPIRITUAL & POLITIK)



Madinah di masa kenabian. gambaran awal daerah tempat dibangunnya Masjid Nabawy.







Agung Han



حجرة سودة

رضي الله عنها

حجرة خنساء

رضي الله عنها

حجرة عائشة

رضي الله عنها

حجرة زينب بنت جحش

رضي الله عنها

حجرة فاطمة

رضي الله عنها



Denah Masjid Nabawi

1. Makam Rasulullah
2. Makam Abu Bakr
3. Makam Umar Ibn Al-Khattab

Tempat Ahlu Suffah
setelah perluasan 7 H

K₂

Tempat Ahlu Suffah
sebelum perluasan 7 H

K₁

Panggung Tempat
Petugas Keamanan

K₃

Bab An-Nisa

L

Bab Jibril

M

Panggung
di sekitar
Mihrab
Tahajjud

J

20

Batas Rumah
Rasulullah

I

Ruang Fatimah

18

10

9

Ruang Aishah /
Ruang Makam

H

3

2

1

G

8

7

6

5

4

14

11

12

13

14

15 meter

Tempat Bilal / Muazzin

D

Raudhah

Mimbar Rasulullah

C

Mihrab Nabawi /
Mihrab Rasulullah

E

Mihrab
Hanafi

B

Bab As-Salam (Gate #1)

A

22 meter

Bab Baqi' (Gate #41)

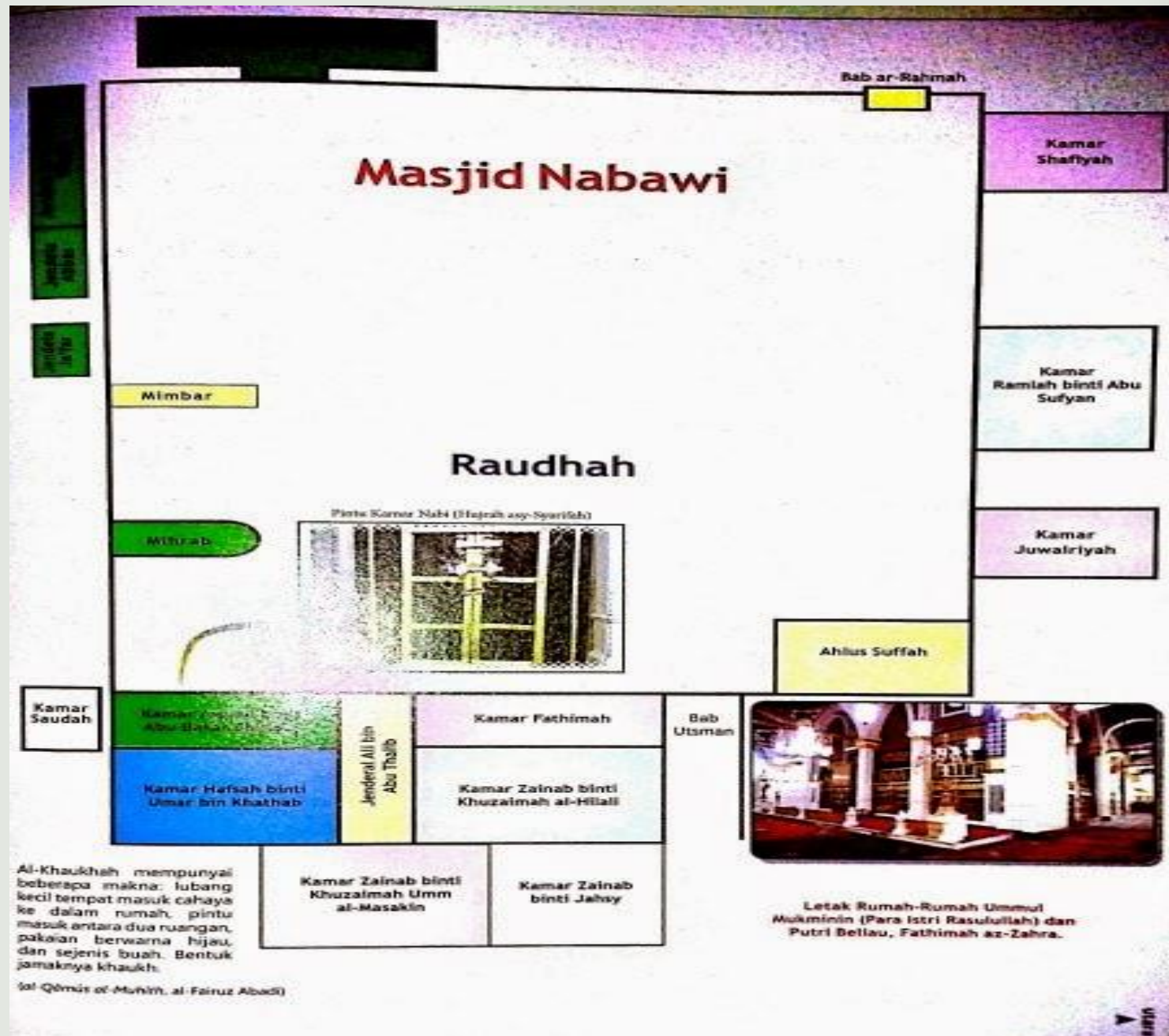
N

qibla



Mihrab Utsmani

F



حدود الروضة الشريفة

المكبرية

المنبر

الأسطوانة
المخلفة

المحراب
النبي

أسطوانة عائشة

أسطوانة التوبة

أسطوانة
الوقوف

أسطوانة
المحرس

أسطوانة
المرير

أسطوانة
مربعة القبر

أسطوانة
التهجد

محراب
التهجد

حدود بيت فاطمة
الزهراء

محراب
فاطمة

باب فاطمة



المواجهة الشريفة

(موضع السلام على النبي محمد وأبي بكر وعمر)

Rasul SAW bersabda:

ما بين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة

“antara rumahku dan mimbarku adalah taman (raudhah) dari taman-taman surga”

Syaikh Abdullah bin Jibrin *rahimahullah* menjelaskan: “hadits ini diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Ali bin Abi Thalib dan Abu Hurairah dan beliau menilai hadits ini hasan gharib dari Ali. Juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan selainnya dari jalan lain yang di dalamnya terdapat tambahan:

ومنبري على حوضي

‘dan mimbarku (kelak) akan berada di atas telagaku’





Tiang Taubat

Tiang Aisyah

Mimbar
Rasulullah SAW

Mihrab
Rasulullah SAW



Tiang Mukhallaqah

RAUDHAH DI MASJID NABAWI



Kiri: Tiang Wufud, Tengah: Tiang Ali/Haras, Kanan: Tiang Sarir

(<https://kisahmuslim.com/5300-pilar-pilar-bersejarah-di-raudhah-masjid-nabawi.html>)

Masjid ini dibangun di tempat di mana unta tunggangan nabi menghentikan perjalanannya.

Lokasi tersebut sebelumnya adalah tempat penjemuran kurma milik anak yatim bersaudara, Sahl dan Suhail bin 'Amr, yang kemudian dibeli oleh Nabi Muhammad.

Tempat tersebut kemudian dibangun menjadi masjid Nabawi dan tempat kediaman Nabi Muhammad.

Nabi Muhammad membangun masjid ini dengan tangannya sendiri bersama para sahabat dan kaum muslimin.

Temboknya dibuat dari batu bata dan tanah, sedangkan atapnya dibuat dari daun kurma dengan tiang penopang terbuat dari batang kurma.

Masjid Nabawi kemudian terus menerus mengalami renovasi dan diperluas.

Sampai pada akhirnya, ukuran masjid ini mencapai 100.000 m² dengan luas lantai atas yang mencapai 67.000 m² dan pelataran masjid sebesar 135.000 m².

Masjid ini sendiri dapat menampung sekitar 535.000 jemaah.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ، وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ - صَلَّى
الله عليه وسلم - وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

“Tidaklah pelana itu diikat -yaitu tidak boleh bersengaja melakukan perjalanan (dalam rangka ibadah ke suatu tempat)- kecuali ke tiga masjid: Masjidil Haram, masjid Rasul -shallallahu 'alaihi wa sallam- dan masjidil Aqsho” (HR. Bukhari 1189 dan Muslim no. 1397).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudriy. Hadits ini secara tegas menunjukkan keutamaan sengaja bersafar ke ketiga masjid di atas.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih baik dari 1000 shalat di masjid lainnya selain Masjidil Harom.” (HR. Bukhari no. 1190 dan Muslim no. 1394, dari Abu Hurairah)

Dalam riwayat lain, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ

“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada 1000 shalat di masjid lainnya selain Masjidil Harom. Shalat di Masjidil Harom lebih utama daripada 100.000 shalat di masjid lainnya.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah no. 1406, dari Jabir bin 'Abdillah. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih. Lihat Shahih At Targhib wa At Tarhib no. 1173)





**Tempat Tidur
Rasulullah SAW**



**Saat Rasulullah Wafat, Beliau
dikubur di tempat tidur Beliau**



**Keadaan Setelah
Rasulullah dimakamkan**



Makam Rasulullah SAW
Makam Umar RA
Makam Abu Bakar RA



SEKARANG





(2)

MEMPERSAUDARAKAN
KAUM MUSLIMIN
(MUHAJIRIN DAN ANSHOR)
(ASPEK SOSIAL& EKONOMI)

Peristiwa ini, sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat terjadi pada tahun pertama hijriyah. Tempat deklarasi persaudaraan ini -sebagian ulama mengatakan- di rumah Anas bin Mâlik,[2] dan sebagian yang lain mengatakan di masjid.[3]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan mereka dua dua, satu dari Anshâr dan satu lagi dari Muhajirin. Ibnu Sa'ad dengan sanad dari syaikhnya, al-Waqidi rahimahullah menyebutkan, ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan antara sebagian kaum Muhajirin dengan sebagian lainnya, dan mempersaudarakan antara kaum Anshâr dengan kaum Muhajirin.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan mereka dalam al-haq, agar saling menolong, saling mewarisi setelah (saudaranya) wafat. Saat deklarasi itu, jumlah mereka 90 orang, terdiri dari 45 kaum Anshâr dan 45 kaum Muhajirin. Ada juga yang mengatakan 100, masing-masing 50 orang.

Imam Bukhârî meriwayatkan dari Ibnu 'Abbâs Radhiyallahu anhu, ketika kaum Muhajirin baru tiba di Madinah, kaum Muhajirin bisa mewarisi kaum Anshâr karena persaudaraan yang telah dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan dzawil-arhâm (kerabat yang bukan ahli waris) tidak.

Di antara contoh praktis buah dari persaudaraan yang dilakukan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yaitu kisah 'Abdurrahmân bin 'Auf Radhiyallahu anhu dengan Sa'ad bin Rabi' Radhiyallahu anhu.

Sa'ad Radhiyallahu anhu berkata kepada 'Abdurrahmân Radhiyallahu anhu : "Aku adalah kaum Anshâr yang paling banyak harta. Aku akan membagi hartaku setengah untukmu. Pilihlah di antara istriku yang kau inginkan, (dan) aku akan menceraikannya untukmu. Jika selesai masa 'iddahnya, engkau bisa menikahnya". Mendengar pernyataan saudaranya itu, 'Abdurrahmân Radhiyallahu anhu menjawab: "Aku tidak membutuhkan hal itu. Adakah pasar (di sekitar sini) tempat menjual-beli?" Lalu Sa'ad Radhiyallahu anhu menunjukkan pasar Qainuqa'.

Mulai saat itu, 'Abdurrahmân Radhiyallahu anhu sering pergi ke pasar untuk berniaga, sampai akhirnya ia berkecukupan dan tidak memerlukan lagi bantuan dari saudaranya.[4] Persaudaraan yang dijalin oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam terus berlanjut. Ketika kaum Muhajirin sudah merasa biasa, tidak asing lagi, dan sudah mengetahui cara mencari nafkah, maka Allah Azza wa Jalla menggugurkan syariat waris-mewarisi dengan sebab tali persaudaraan seperti ini, namun tetap melanggengkan persaudaraan kaum mukminin

Referensi: <https://almanhaj.or.id/3746-terjalannya-persaudaraan-antara-kaum-muhajirin-dengan-kaum-anshar.html>

Melihat kondisi kaum Muhajirin, dengan landasan kekuatan persaudaraan, maka kaum Anshâr tak membiarkan saudaranya dalam kesusahan. Kaum Anshâr dengan pengorbanannya secara total dan sepenuh hati membantu mengentaskan kesusahan yang dihadapi kaum Muhajirin. Pengorbanan kaum Anshâr yang mengagumkan ini diabadikan di dalam Al-Qur`ân, surat al-Hasyr/59 ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ
فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshâr) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu).

Berkaitan dengan ayat di atas, terdapat sebuah kisah sangat masyhur yang melatarbelakangi turunnya ayat 9 surat al-Hasyr. Abu Hurairah Radhiyallahu anhumenceritakan:

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ فَقُلْنَ مَا مَعَنَا إِلَّا الْمَاءُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَضُمُّ أَوْ يُضِيفُ هَذَا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَا فَأَنْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَ أَكْرَمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ مَا عِنْدَنَا إِلَّا قُوتٌ صِبْيَانِي فَقَالَ هَيَّيْ طَعَامَكَ وَأَصْبِحِي سِرَاجَكَ وَنَوْمِي صِبْيَانِكَ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً فَهَيَّيْتُ طَعَامَهَا وَأَصْبَحْتُ سِرَاجَهَا وَنَوَمْتُ صِبْيَانَهَا ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهُ تَصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ فَجَعَلَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلَانِ فَبَاتَا طَاوِيَيْنِ فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ضَحِكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ أَوْ عَجِبَ مِنْ فَعَالِكُمَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ada seseorang yang mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam (dalam keadaan lapar), lalu beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim utusan ke para istri beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam . Para istri Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Kami tidak memiliki apapun kecuali air". Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapakah di antara kalian yang ingin menjamu orang ini?" Salah seorang kaum Anshâr berseru: "Saya," lalu orang Anshar ini membawa lelaki tadi ke rumah istrinya, (dan) ia berkata: "Muliakanlah tamu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam !" Istrinya menjawab: "Kami tidak memiliki apapun kecuali jatah makanan untuk anak-anak". Orang Anshâr itu berkata: "Siapkanlah makananmu itu! Nyalakanlah lampu, dan tidurkanlah anak-anak kalau mereka minta makan malam!" Kemudian, wanita itu pun menyiapkan makanan, menyalakan lampu, dan menidurkan anak-anaknya. Dia lalu bangkit, seakan hendak memperbaiki lampu dan memadamkannya. Kedua suami-istri ini memperlihatkan seakan mereka sedang makan. Setelah itu mereka tidur dalam keadaan lapar. Keesokan harinya, sang suami datang menghadap Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Malam ini Allah tertawa atau ta'ajjub dengan perilaku kalian berdua. Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat-Nya, (yang artinya): dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung -Qs. al-Hasyr/59 ayat 9. [HR Bukhari]

(3)
MENYUSUN
PERJANJIAN MADINAH
DENGAN BERBAGAI ELEMEN
NON MUSLIM DI MASYARAKAT
(ASPEK HUKUM&PEMERINTAHAN)



PIAGAM MADINAH (622 M)

CONSTITUTION OF MEDINA

The following clauses of the constitution was binding upon all the citizens of the state of Medina.

1. The security of God is equal for all groups.
2. All communities shall be the constitutionally subjected to the state.
3. It shall be incumbent, upon the Non Muslims to observe and adhere to any peace treaty, they are invited to participate in. Likewise, it shall also be incumbent upon the Muslims to observe and adhere to any peace treaty, they are invited to.
4. The valley of Medina (Yatrib) is sacred, and there shall be prohibition of fighting and bloodshed among the various communities of the state.
5. The Muslims, and the Non Muslims, shall be jointly responsible to defend the state of Medina, against any outside attack.
6. Every party to the treaty, shall be responsible for the measures and arrangements of the defense of its facing direction.
7. Verily, whoever goes out on a military expedition shall be provided with security, and whoever stays in Medina (Yatrib) shall have likewise, except those who commit oppression and violate the contents of this constitution.
8. No party shall have the right to violate the constitution. Every person, who is guilty of a crime, shall be held responsible for his act alone.
9. Verily, this constitutional document shall not protect any traitor or oppressor.

The following provisions, in the constitution was binding exclusively on the Muslims of Medina:

1. Muslims are one community to the exclusion of all men.
2. Muslims shall not leave Muslim destitute.
3. The Muslims shall not leave a debtor among them, but shall help him in paying his ransom, according to what shall be considered fair.
4. A Muslim who believes in the God, and in the Hereafter, and agrees to the contents of this document, shall not provide any protection or concession, to those who engage in mischief, and subversion against this constitution.
5. There shall be collective resistance by the Muslims against any individual who rises in rebellion, attempts to acquire anything by force, seeks to spread injustice, or sin or animosity, or corruptions; violates any pledge or attempts to spread mischief amongst the Muslims. Such collective resistance against the perpetrator shall occur even if he is the son of anyone of them.
6. Whenever Muslims differ on a matter, it must be referred to the God and the Messenger of the God.
7. The God's protection is one; the least of them may give protection to a stranger on their behalf.
8. The peace granted by the believers shall be one. If there is any war in the way of Allah, no Muslims shall make any treaty of peace (with the enemy) apart from other Muslims, unless that is based on equality and fairness among all.

Provisions for the Non Muslims (that is the Jews and the Polytheists and other faiths in Medina)

1. The Non Muslim shall be considered a community along with the Muslims. They shall be guaranteed the right of religious freedom, along with the Muslims. The right shall be conferred on their associates, as well as themselves, except those who are guilty of oppression, or the violators of treaties. They will bring evil only on themselves.
2. Non Muslim members have equal political and cultural rights as Muslims. They will have autonomy, and freedom of religion.
3. The Non Muslim will be responsible for their expenditure, and the Muslims theirs.
4. If attacked by a third party, citizens of Medina (Yatrib) shall come to the assistance of the other.
5. Each party shall hold council with the other, and the wronged party should be assisted.
6. All citizens of Medina (Yatrib) shall contribute to defending Medina (Yatrib), in case of a foreign attack in its respective area.
7. The Non Muslims shall contribute to the cost of war, so long as they are fighting alongside the Muslims.
8. Non Muslims will not be obliged to take part in religious wars of the Muslims.
9. Citizens of Medina (Yatrib), Non Muslims and Muslims should boycott Meccan Polytheists commercially, they shall also abstain from extending any support to them.
10. Medina (Yatrib) shall be a sanctuary for the people of this document.

(4)

MEMPERSIAPKAN KEKUATAN
KAUM MUSLIMIN
(DAKWAH DAN JIHAD/MILITER)

وَعَدَكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ
النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

QS Al Fath (48): 20. Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus.

POLITIK
DALAM
NEGERI

- PENERAPAN ISLAM KAFFAH

POLITIK
LUAR
NEGERI

- DAKWAH DAN JIHAD



JIHAD FI SABILILLAH

**ADALAH PERANG MELAWAN ORANG KAFIR
UNTUK MENEGAKKAN AGAMA ALLAH SWT.**

27

GHAZWAH

LANGSUNG
DIIKUTI NABI
SAW.

38

SARIYAH

TIDAK
LANGSUNG
DIIKUTI NABI
SAW.

**SELAMA 10 TAHUN
KEPEMIMPINAN NABI SAW. (IBNU HISYAM)**

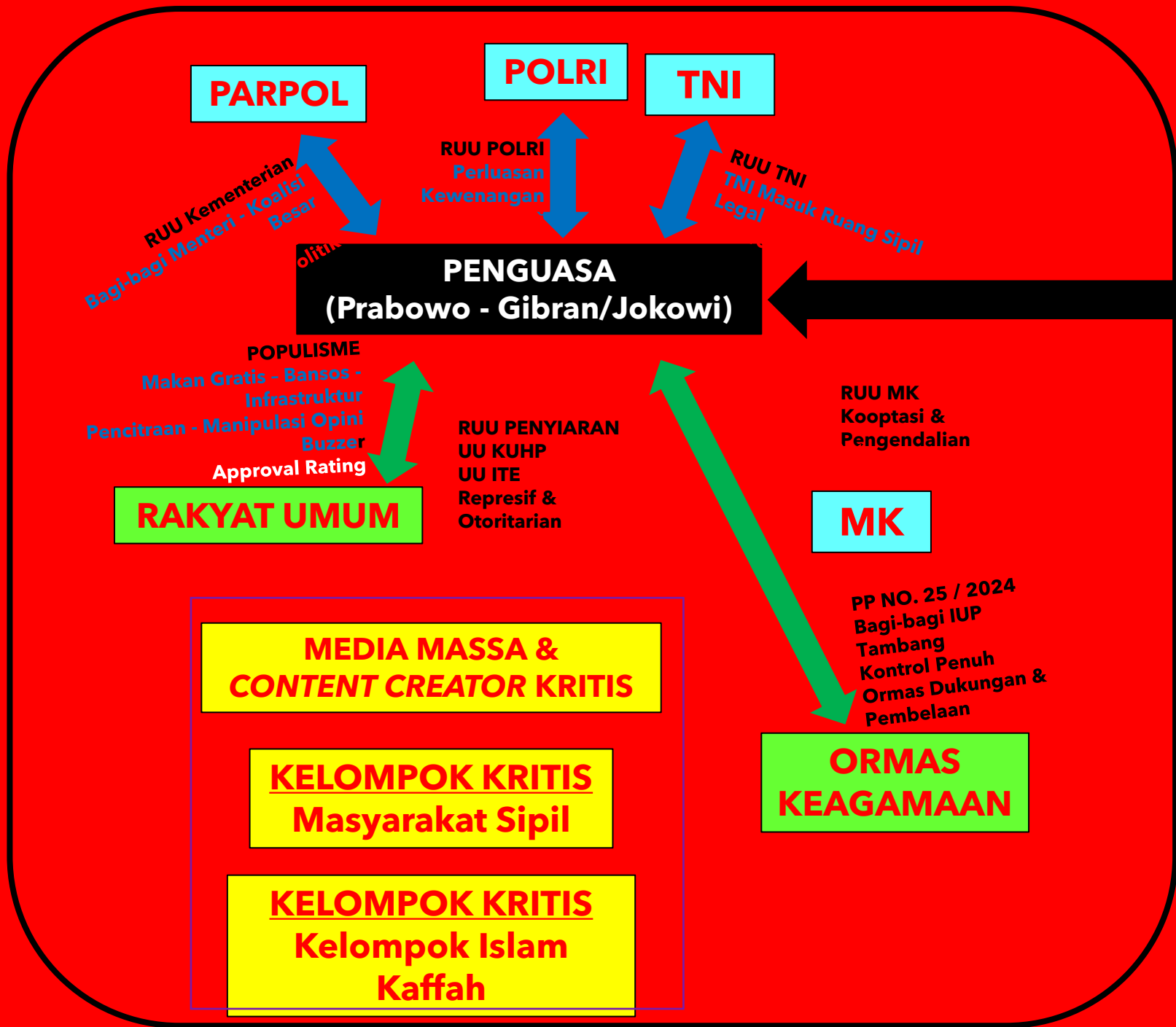
HIJRAH HARI INI:

(MIN DARIL KUFRIN ILA DARIL ISLAM)
DARI POLITIK SEKULER KE POLITIK ISLAM
DARI KEGELAPAN MENUJU CAHAYA

ARAH POLITIK HARI INI

Membangun Kepemimpinan
POPULISME OTORITER untuk
Melanggengkan Ekonomi-
Politik **SEKULER-KAPITALISME**
- **NEOLIBERAL-DEMOKRASI**

- **Populisme otoritarian adalah suatu kepemimpinan populer yang mengklaim didukung oleh rakyat, tetapi dibalik itu ada sifat dan kepentingan sewenang-wenang/otoriter**
- **Pemimpin populis otoriter menjadikan populisme nya untuk mengontrol penuh parpol TNI, Polri, media, Ormas. Dan hal ini akan dijadikan untuk melakukan tindakan represif / otoriter pada kelompok kritis (media massa, content creator, kelompok masyarakat sipil kritis, kelompok Islam kritis)**
- **Kepemimpinan populis otoriter digunakan untuk menstabilkan kondisi politik agar program-program rezim penguasa dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. De facto program-program penguasa mengarah pada corak pembangunan kapitalisme-neoliberal.**



**OLIGARK
INVESTOR
KAPITALIS**

ARAH POLITIK ESOK HARI

Membangun Kepemimpinan
GLOBAL-ADIL untuk
Menerapkan Islam Kaffah
dalam bingkai
**KHILAFAH 'ALA MINHAJIN
NUBUWWAH**

Fase Dakwah Rasulullah SAW

Fase Mekah (13 Tahun)

Fase Madinah

Tahap
Pembinaan &
Pengkaderan
(3 Tahun)

Tahap Interaksi
dengan
Masyarakat
(10 Tahun)

Tahap
Membangun
masyarakat Islam
(10 Tahun)

**MENELADANI
METODE RASUL SAW
DENGAN DAKWAH BERJAMAAH
DALAM
PARTAI POLITIK ISLAM IDEOLOGIS**

**MELALUI THALABUN NUSRAH
DENGAN DUKUNGAN
AHLU QUWWAH YANG IKHLASH
(SEKELAS SA'AD BIN MUADZ)
MENEGAKKAN ISLAM KAFFAH
DAN KHILAFAH**

**RASUL SAW DAN ISLAM:
MENGAKHIRI KEKUASAAN DZALIM,
MEMBANGUN KEKUASAAN ADIL,
DI YATSIRIB (MADINAH).**

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّتْهُمْ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ
أَمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ **أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ**

QS Al Baqarah (2): 214. Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapanakah datang pertolongan Allah?" **Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.**

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

QS Al Baqarah (2): 155. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ
سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

QS Al Israa(17): 80. Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku).

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا

81. Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap." Sungguh, yang batil itu pasti lenyap.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۖ وَلَا يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

82. Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

KESIMPULAN:

**(1) MEMAHAMI PENTINGNYA MAKNA HIJRAH
DALAM MENYAMBUT TAHUN BARU
MUHARRAM 1446 H**

**(2) INTI DARI HIJRAH ADALAH PERUBAHAN
YANG MENDASAR, SANGAT RELEVAN DALAM
KONDISI KITA HARI INI**